



Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Menerapkan Model dan Tahap Perencanaan Komunikasi Kepada Mahasiswa

Sonny Rikson Blesia^{a,*}, Raikhapoor^b

^{a,b,} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen /Pendidikan Penyuluh Agama, IAKN Tarutung

*correspondence: riksonaonyriksonblesia@gmail.com

ABSTRACT

Christian Religious Counselors have a very important role in implementing communication planning models and stages for students. In this context, counselors not only function as educators, but also as facilitators who connect religious values with the needs of modern society, especially among students. By utilizing information technology and social media, counselors can spread religious messages effectively and innovatively. This study aims to explore the communication strategies implemented by Christian religious counselors in fostering students, as well as the challenges faced in the process. Through a collaborative and holistic approach, counselors are expected to be able to increase the understanding and acceptance of religious values among the younger generation, so that they can become positive agents of change in society.

Keywords: *Christian Religious Counselors, Communication Planning, Students, Information Technology, Communication Strategy.*

Abstrak

Penyuluh Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan model dan tahap perencanaan komunikasi kepada mahasiswa. Dalam konteks ini, penyuluh tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator yang menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan kebutuhan masyarakat modern, khususnya di kalangan mahasiswa. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial, penyuluh dapat menyebarkan pesan-pesan keagamaan secara efektif dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh agama Kristen dalam membina mahasiswa, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Melalui pendekatan kolaboratif dan holistik, penyuluh diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan nilai-nilai agama di kalangan generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

Kata Kunci: Penyuluh Agama Kristen, Perencanaan Komunikasi, Mahasiswa, Teknologi Informasi, Strategi Komunikasi.

1. PENDAHULUAN

Penyuluh Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan dan pembinaan karakter mahasiswa. Dalam era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan etika. Penyuluh agama Kristen diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya memberikan bimbingan spiritual, tetapi juga membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang holistik, penyuluh agama dapat memfasilitasi diskusi dan refleksi mengenai isu-isu moral, sehingga mahasiswa dapat belajar untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab.

Di samping itu, penyuluh agama Kristen juga berfungsi sebagai motivator dalam membangun mental dan moral mahasiswa. Mereka tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga memberikan teladan dalam perilaku sehari-hari. Dengan cara ini, penyuluh agama dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter mahasiswa, menjadikan mereka individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan empati. Kegiatan seperti seminar, retreat, dan kelompok diskusi menjadi sarana efektif bagi penyuluh untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan etika kepada mahasiswa.

Peran penyuluh agama Kristen semakin relevan di tengah tantangan globalisasi yang membawa berbagai pengaruh negatif terhadap nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks ini, penyuluh agama harus mampu menyesuaikan metode penyuluhan dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa masa kini. Penggunaan teknologi informasi dan media sosial sebagai alat komunikasi dapat memperluas jangkauan penyuluhan dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan. Dengan demikian, penyuluh agama Kristen dapat lebih efektif dalam menyampaikan ajaran Kristiani kepada generasi muda.

Namun, peran penyuluh agama Kristen tidak tanpa tantangan. Banyak mahasiswa yang terpengaruh oleh budaya pop yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, penyuluh harus memiliki strategi komunikasi yang tepat untuk menarik perhatian mahasiswa dan mengajak mereka kembali kepada prinsip-prinsip ajaran Kristus. Selain itu, penyuluh juga perlu meningkatkan kemampuan diri melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penyuluh agama Kristen dalam menerapkan model dan tahap perencanaan komunikasi kepada mahasiswa. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh wawasan baru tentang bagaimana penyuluh dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter mahasiswa serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Peran penyuluh agama Kristen dalam menerapkan model dan tahap perencanaan komunikasi kepada mahasiswa sangat penting dalam membentuk pemahaman agama yang holistik dan efektif. Menurut teori komunikasi dari David Berlo (SMCR model), komunikasi melibatkan sumber, pesan, saluran, dan penerima. Penyuluh agama Kristen, sebagai sumber komunikasi, memiliki tugas untuk menyampaikan

pesan-pesan agama yang relevan dengan konteks kehidupan mahasiswa, menggunakan saluran yang tepat, seperti ceramah, kelompok diskusi, atau media digital. Pesan yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa sebagai penerima pesan, serta mampu menggerakkan mereka untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perencanaan komunikasi, penyuluh agama Kristen dapat menerapkan teori perencanaan komunikasi yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm. Schramm menekankan pentingnya perencanaan yang melibatkan analisis situasi, penetapan tujuan, dan pemilihan strategi yang tepat. Dalam konteks ini, penyuluh agama Kristen perlu memahami tantangan yang dihadapi mahasiswa, seperti kurangnya pemahaman spiritual atau terjadinya konflik nilai dalam kehidupan mereka. Dengan memahami konteks ini, penyuluh agama dapat merancang program yang relevan dan menysasar kebutuhan mereka, misalnya dengan mengadakan pembelajaran Alkitab yang interaktif, seminar, atau pelatihan keterampilan rohani. Langkah pertama dalam perencanaan ini adalah menganalisis audiens, dalam hal ini mahasiswa, dan menentukan tujuan komunikasi yang ingin dicapai.

Selain itu, penyuluh agama Kristen juga perlu memperhatikan teori komunikasi partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan audiens dalam proses komunikasi. Menurut Paulo Freire, pendidikan yang efektif melibatkan dialog antara penyuluh dan audiens, yang dalam hal ini adalah mahasiswa. Penyuluh agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong mahasiswa untuk aktif berdialog, bertanya, dan merefleksikan ajaran agama. Dengan menggunakan metode partisipatif, seperti diskusi kelompok atau sharing pengalaman, penyuluh agama dapat membantu mahasiswa membangun pemahaman agama yang lebih mendalam, yang tidak hanya bersifat teori, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan mereka sebagai individu yang hidup di tengah masyarakat plural.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **metode penelitian kualitatif** dengan pendekatan studi kepustakaan. Metode kualitatif dipilih untuk menggali secara mendalam peran penyuluh agama Kristen dalam menerapkan model dan tahap perencanaan komunikasi kepada mahasiswa. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen terkait yang membahas tentang penyuluhan agama, komunikasi, dan pembinaan karakter mahasiswa. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan memilih sumber-sumber yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah analisis data. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis Miles dan Huberman, yang mencakup beberapa tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, penulis akan mengorganisasikan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih, menyusunnya secara sistematis menjadi pokok-pokok utama, dan menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Model dan tahap perencanaan komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh agama Kristen dalam membina mahasiswa

Penyuluh agama Kristen memainkan peran penting dalam membina mahasiswa melalui penerapan model dan tahapan perencanaan komunikasi yang efektif. Dalam konteks ini, penyuluh perlu mengenali khalayak, menyusun pesan yang tepat, menetapkan metode komunikasi, dan memilih media yang sesuai. Tahapan ini mencakup pemahaman tentang karakteristik mahasiswa, kebutuhan mereka, serta cara terbaik untuk menyampaikan nilai-nilai Kristen. Dengan pendekatan yang holistik dan interaktif, penyuluh dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan spiritual dan moral mahasiswa.

Model komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh agama Kristen sering kali bersifat transaksional, di mana terjadi interaksi dua arah antara penyuluh dan mahasiswa. Metode seperti diskusi kelompok, seminar, dan retreat spiritual digunakan untuk mendorong mahasiswa berpikir kritis tentang nilai-nilai etika dan moral. Selain itu, penyuluh juga memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menjangkau mahasiswa secara lebih luas dan relevan dengan kehidupan mereka saat ini. Hal ini membantu dalam memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap ajaran Kristen dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi, penyuluh agama Kristen disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan komunikasi mereka serta memahami konteks sosial dan budaya mahasiswa. Pelatihan dalam desain komunikasi dan penggunaan teknologi juga sangat dianjurkan untuk mempersiapkan penyuluh agar lebih siap menghadapi tantangan di lapangan. Dengan demikian, melalui perencanaan komunikasi yang matang, penyuluh agama Kristen dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter mahasiswa yang beretika dan berintegritas.

4.2 Peran penyuluh agama Kristen dalam membentuk karakter mahasiswa melalui komunikasi efektif

Penyuluh agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa melalui komunikasi yang efektif. Melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Kristen, penyuluh dapat menginternalisasi etika dan moral yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks ini, penyuluh tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang membantu mahasiswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam interaksi sosial mereka. Dengan menggunakan metode diskusi, seminar, dan kegiatan sosial, penyuluh agama dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter mahasiswa, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan bertindak dengan integritas.

Model komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh agama Kristen sering kali bersifat interaktif, di mana mahasiswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Penyuluh agama menggunakan pendekatan dialogis untuk membahas isu-isu moral dan etika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar untuk merenungkan tindakan mereka dan dampaknya terhadap orang lain. Kegiatan seperti retreat spiritual

dan kelompok diskusi juga berperan penting dalam memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mahasiswa, sehingga mereka dapat saling mendukung dalam pengembangan karakter.

Melalui perencanaan komunikasi yang sistematis dan terarah, penyuluh agama Kristen dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk generasi muda yang beretika dan berkarakter kuat. Dengan menanamkan nilai-nilai kasih, keadilan, dan tanggung jawab, penyuluh membantu mahasiswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki komitmen moral yang tinggi. Oleh karena itu, peran penyuluh agama Kristen sangat krusial dalam menciptakan lingkungan kampus yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa

4.3 Tantangan yang dihadapi oleh penyuluh agama Kristen dalam menerapkan strategi komunikasi kepada mahasiswa

Penyuluh agama Kristen menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan strategi komunikasi kepada mahasiswa. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi:

1. Keberagaman Budaya dan Agama: Lingkungan kampus yang multikultural dapat menyebabkan perbedaan pemahaman dan penerapan nilai-nilai etika Kristen. Hal ini seringkali menimbulkan konflik dan kesalahpahaman antara mahasiswa dari latar belakang yang berbeda.
2. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial: Era digital membawa tantangan baru, di mana mahasiswa terpapar pada berbagai informasi dan budaya luar yang dapat memengaruhi moralitas mereka. Penyuluh agama perlu beradaptasi dengan penggunaan teknologi untuk menyampaikan nilai-nilai Kristen secara efektif.
3. Kurangnya Keterbukaan dan Dialog Antaragama: Stigma terhadap agama tertentu dan kurangnya dialog antar keyakinan dapat menciptakan hambatan bagi penyuluh agama untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan etika dengan baik. Hal ini dapat mengurangi efektivitas komunikasi penyuluh dalam membina mahasiswa.
4. Keterbatasan Keterampilan Komunikasi Penyuluh: Banyak penyuluh agama mungkin tidak memiliki keterampilan komunikasi yang memadai untuk menjangkau mahasiswa dengan cara yang relevan dan menarik, terutama dalam konteks teknologi modern.
5. Perubahan Dinamis di Lingkungan Sosial: Perubahan sosial yang cepat, termasuk dinamika nilai-nilai di kalangan generasi muda, membuat penyuluh agama harus terus-menerus menyesuaikan pendekatan mereka agar tetap relevan dan efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran penyuluh agama Kristen dalam menerapkan model dan tahapan perencanaan komunikasi kepada mahasiswa sangat vital. Penyuluh agama bertindak sebagai pendidik dan motivator yang tidak hanya menyampaikan nilai-nilai keimanan, tetapi juga membimbing mahasiswa dalam menginternalisasi etika Kristen. Melalui pendekatan yang holistik, penyuluh dapat merancang program-program penyuluhan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti seminar, diskusi kelompok, dan retreat spiritual

membantu mahasiswa merenungkan tindakan mereka dan dampaknya terhadap orang lain, yang pada gilirannya membentuk karakter yang kuat dan beretika.

Dalam konteks perencanaan komunikasi, penyuluh agama Kristen perlu mengikuti beberapa tahapan strategis. Pertama, mengenal khalayak dengan memahami latar belakang dan kebutuhan mahasiswa. Selanjutnya, penyuluh harus menyusun pesan yang menarik dan relevan untuk meningkatkan perhatian mahasiswa terhadap isu-isu moral dan etika. Metode pengajaran yang digunakan juga harus bervariasi, termasuk dialog interaktif dan penggunaan media sosial untuk menjangkau generasi muda secara efektif. Dengan demikian, penyuluh dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral mahasiswa.

Akhirnya, keberhasilan penyuluhan tidak hanya diukur dari pemahaman akademis mahasiswa, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluh agama Kristen berperan sebagai teladan dalam perilaku etis dan moral, mengajarkan pentingnya integritas, tanggung jawab, dan empati. Dengan bimbingan yang konsisten dan relevan, mahasiswa diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki komitmen moral yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Penyuluh Agama. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, M. A., et al. (2024). Peran Penyuluh Agama Kristen Dalam Menerapkan Etika Kristen terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Trust Pentakosta: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*.
- Kemenag Maluku (2024). Membentuk Mental Dan Karakter Generasi Muda Kristen Melalui Penyuluhan Dan Bimbingan Rohani. *Kementerian Agama Maluku*
- Kemenag Sulawesi Selatan (2024). Penyuluh Agama Kristen Hadirkan Strategi Baru untuk Memperkuat Sinergi dan Kualitas.
- Laipeny, H. (2024). Peran Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Muda-Mudi Kristen Masa Kini. *STIS Mutiara Langgur*.
- Mulia, H. (2020). Integrasi Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa: Pendekatan Holistik Dan Kontekstual. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan*, 2(1), 23-30.
- Penelitian tentang penerapan pesan desain komunikasi oleh mahasiswa Program Studi Penyuluh Agama Kristen. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*.

- Portal Berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (2020). Tantangan Penyuluh Agama di Zaman Digital Semakin Berat.
- Salman Parisi (2024). Pola Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama. *Repositori UIN Alauddin*.
- Setia Asyanti (2024). Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Magistra*.
- Simatupang, A. (2020). Kompetensi Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 45-50.
- Situmorang, M. A., et al. (2024). Pembentukan Karakter Melalui Program Pembinaan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Trust Pentakosta*.
- Supriatna, I. (2019). Fungsi Penyuluh Agama Dalam Masyarakat: Tugas Dan Tanggung Jawabnya. *Jurnal Pendidikan Agama*, 5(2), 15-22.
- Tarigan, R. (2021). Peran Penyuluh Agama Kristen Dalam Menerapkan Etika Kristen Untuk Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Trust Pentakosta: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 37-42.
- Tumanggor, R. (2021). Berpijak pada Realitas: Tantangan bagi Pastoral, Misiologi, dan Pendidikan Agama Kristen. *ResearchGate*.